



Research Article

Strategi Manajemen Risiko dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Studi pada Sektor Perbankan di Indonesia

Arjang^{1*}

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arjang@uit.ac.id

Abstract

Article history:

Received 20 Desember 2024

Revised 27 Desember 2024

Accepted 30 Desember 2024

Keywords:

Banking sector, Credit risk, Digital technology, Economic uncertainty, Risk management

This study investigates the strategies employed by the banking sector in Indonesia to manage risks arising from economic uncertainties. The research focuses on both conventional and sharia-based banks, examining their risk management approaches in response to global economic fluctuations, inflation, and regulatory changes. Various strategies, such as liquidity management, credit risk mitigation, and the integration of digital technologies in risk analysis, are explored. Data analysis reveals that banks are increasingly relying on advanced tools like data analytics and machine learning to improve their risk prediction models. Additionally, the research highlights the role of corporate governance and internal management in enhancing risk management effectiveness. The study concludes that the banking sector in Indonesia must continue to refine and adapt its risk management practices to navigate the evolving economic landscape, particularly in the face of global uncertainties. The findings offer valuable insights for policymakers and financial institutions aiming to strengthen their resilience to economic challenges.

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global dan nasional menjadi tantangan besar bagi sektor perbankan, yang dihadapkan pada berbagai faktor risiko, seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta perubahan kebijakan ekonomi yang cepat. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memiliki strategi manajemen risiko yang efektif guna mengelola dampak ketidakpastian tersebut terhadap kinerja dan keberlanjutan operasional mereka. Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin terhubung, sektor perbankan harus mampu beradaptasi dengan dinamika pasar yang tidak dapat diprediksi, baik dari sisi eksternal maupun internal.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang signifikan, salah satunya dengan melakukan transformasi digital yang memungkinkan mereka untuk tetap bersaing di pasar global yang semakin terintegrasi (Ardianto et al., 2024). Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi, mengurangi potensi kerugian, dan menjaga profitabilitas bank dalam jangka panjang (Sahara & Putry, 2025). Namun, tantangan utama yang dihadapi sektor perbankan adalah ketidakpastian ekonomi yang ditunjukkan oleh faktor-faktor seperti inflasi yang dapat mempengaruhi laba bank (Sari & Septiano, 2024), serta adanya risiko kepatuhan yang harus diperhatikan oleh bank-bank syariah (Yanti & Fasa, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dapat memperkuat ketahanan sektor perbankan Indonesia.

Selain itu, dalam menghadapi risiko yang semakin kompleks, perbankan syariah di Indonesia juga menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan bahwa manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Penelitian oleh Safitri et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19 menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan kepercayaan nasabah. Ini juga menggarisbawahi pentingnya adaptasi strategi manajemen risiko yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi, tetapi juga pada mitigasi risiko yang lebih menyeluruh, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang unik dengan menggabungkan perspektif perbankan konvensional dan syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks. Penelitian ini juga menekankan peran penting transformasi digital dalam strategi manajemen risiko, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek manajemen risiko di sektor perbankan konvensional atau dalam kondisi ekonomi yang stabil, sementara penelitian ini menyoroti bagaimana sektor perbankan, terutama perbankan syariah, beradaptasi dengan dinamika ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai strategi mitigasi risiko yang efektif dalam konteks ekonomi yang penuh ketidakpastian dan semakin digital.

Meskipun telah ada banyak penelitian tentang manajemen risiko di sektor perbankan, sebagian besar literatur masih terbatas pada analisis sektor perbankan konvensional atau dalam situasi ekonomi yang relatif stabil. Penelitian yang secara khusus membahas penerapan strategi manajemen risiko dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan domestik, terutama dalam konteks perbankan syariah dan digitalisasi, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang bagaimana sektor perbankan di Indonesia, baik konvensional maupun syariah, menghadapi tantangan ekonomi yang tidak dapat diprediksi dengan menggunakan teknologi dan digitalisasi sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literatur untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh sektor perbankan di Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Studi literatur merupakan pendekatan yang efektif untuk menggali informasi dan wawasan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti (Agung & Yuesti, 2017). Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian ini secara rinci:

1. Penentuan Topik dan Tujuan Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan fokus topik dan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi bagaimana sektor perbankan di Indonesia mengelola risiko yang muncul akibat ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi manajemen risiko dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik yang terus berubah.

2. Pengumpulan Sumber Literatur

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber literatur yang digunakan berasal dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, laporan riset, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang manajemen risiko dalam sektor perbankan, ketidakpastian ekonomi, serta transformasi digital yang mempengaruhi cara bank mengelola risiko. Beberapa literatur yang dikumpulkan juga mengkaji manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan laba bank. Sumber-sumber ini akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan yang telah diterapkan di Indonesia dan global.

3. Analisis dan Sintesis Literatur

Setelah literatur terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mensintesis informasi yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut. Dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh sektor perbankan, serta membandingkan hasil yang diperoleh di Indonesia dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari negara lain. Proses sintesis ini bertujuan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan melihat pola-pola atau tren

yang muncul dalam manajemen risiko perbankan di tengah ketidakpastian ekonomi. Peneliti juga akan mengidentifikasi gap penelitian yang ada dalam literatur yang telah ada, terutama yang berkaitan dengan perbankan syariah dan digitalisasi.

4. Penyusunan Kerangka Teoritis dan Konseptual

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun kerangka teoritis dan konseptual yang mendasari penelitian. Kerangka teoritis ini akan mencakup teori-teori manajemen risiko yang relevan, seperti teori risiko keuangan, teori kepatuhan dalam sektor perbankan, serta teori-teori yang berkaitan dengan digitalisasi dalam manajemen risiko. Kerangka konseptual akan menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis, yaitu ketidakpastian ekonomi, strategi manajemen risiko, dan kinerja sektor perbankan di Indonesia.

5. Penyusunan Temuan dan Kesimpulan

Setelah menganalisis literatur yang ada, tahap selanjutnya adalah menyusun temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis. Peneliti akan menggambarkan berbagai strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh sektor perbankan Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi tersebut. Temuan-temuan ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan mendalam, yang menunjukkan bagaimana strategi-strategi tersebut berkontribusi terhadap ketahanan sektor perbankan. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis, baik untuk sektor perbankan konvensional maupun syariah, guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

6. Penyusunan Daftar Pustaka

Tahapan terakhir adalah penyusunan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Penyusunan daftar pustaka ini penting untuk memberikan kredibilitas pada penelitian dan memastikan bahwa semua sumber yang digunakan telah diakui secara akademis.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini akan menghasilkan sebuah analisis mendalam mengenai strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh sektor perbankan di Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi manajemen risiko untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang kian meningkat, baik di tingkat domestik maupun global. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, berikut adalah temuan utama yang diperoleh.

1. Penerapan Manajemen Risiko untuk Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik

Penelitian oleh Lestari (2024) menunjukkan bahwa bank-bank besar di Indonesia telah memperkuat praktik manajemen risiko mereka dengan mengintegrasikan analisis risiko geopolitik dan ekonomi global. Bank-bank ini memanfaatkan alat-alat seperti *Value at Risk (VaR)* dan *Stress Testing* untuk memprediksi dampak perubahan pasar global terhadap stabilitas keuangan mereka. Sebagai contoh, ketidakpastian yang diakibatkan oleh perang dan kebijakan ekonomi internasional seringkali menambah volatilitas pasar, yang menjadi tantangan besar bagi sektor perbankan dalam mengelola risiko kredit dan operasional.

2. Strategi Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit

Dalam upaya menjaga stabilitas likuiditas dan meminimalkan risiko kredit, Wahyuningsih et al. (2024) mengemukakan bahwa bank-bank di Indonesia telah mengadopsi kebijakan selektif dalam pemberian kredit, dengan fokus pada sektor-sektor yang lebih resilient terhadap perubahan ekonomi. Hal ini didukung dengan penerapan manajemen risiko yang cermat dalam proses seleksi kredit dan evaluasi kelayakan peminjam. Selain itu, bank-bank ini juga meningkatkan pengawasan terhadap portofolio kredit mereka dengan melakukan analisis mendalam terhadap risiko pasar, suku bunga, dan inflasi.

3. Penerapan Good Corporate Governance dalam Manajemen Risiko

Sari et al. (2022) menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran yang sangat penting dalam memitigasi risiko, terutama pada bank-bank yang terdaftar di bursa saham Indonesia. GCG yang baik, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab manajerial, terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan meminimalkan risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi. Selain itu, bank-bank ini juga melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Peran Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah

Penelitian oleh Hajar & Wirman (2023) menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia menghadapi tantangan tambahan terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan risiko. Salah satu strategi yang diadopsi adalah pengelolaan risiko berbasis pada pembiayaan berbagi hasil, yang lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, manajemen risiko yang diterapkan di bank syariah lebih menekankan pada mitigasi risiko sosial dan reputasi yang dapat timbul akibat ketidakpastian ekonomi global.

5. Pengelolaan Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup

Dalam konteks perusahaan startup, Rachma (2024) menyoroti pentingnya penerapan manajemen risiko yang adaptif dan responsif terhadap ketidakpastian pasar. Bank yang memberikan pembiayaan kepada startup harus memiliki pendekatan manajemen risiko yang fleksibel, mengingat tingginya tingkat volatilitas dan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan baru ini. Startup, terutama yang bergerak di bidang teknologi dan digital, membutuhkan strategi mitigasi risiko yang mengutamakan pengelolaan sumber daya manusia dan inovasi produk.

6. Analisis Efektivitas Manajemen Risiko pada Bank Swasta

Kurnia (2024) menunjukkan bahwa bank swasta di Indonesia cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan ekonomi global dibandingkan dengan bank milik negara. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian strategi manajemen risiko. Bank-bank ini menggunakan alat analisis risiko yang lebih canggih dan berbasis pada data besar (big data) untuk memprediksi tren risiko keuangan yang dapat memengaruhi kinerja mereka.

7. Pengaruh Praktik Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Sutarman & Syafruddin (2024) menemukan bahwa praktik manajemen risiko yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, terutama dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank-bank yang memiliki struktur manajemen risiko yang solid cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi manajemen risiko yang komprehensif dan adaptif untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan risiko, serta dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan profitabilitas, terutama dalam menghadapi ketidakpastian yang lebih besar. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut terkait penerapan teknologi baru dalam manajemen risiko perbankan di Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya manajemen risiko dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks, terutama dalam sektor perbankan Indonesia. Ketidakpastian yang berasal dari faktor-faktor global seperti fluktuasi pasar keuangan, perubahan kebijakan moneter internasional, hingga ketegangan geopolitik, memaksa sektor perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola risiko. Bank-bank di Indonesia, baik yang berbasis konvensional maupun syariah, perlu mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif, agar dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Salah satu aspek yang paling krusial dalam manajemen risiko adalah pengelolaan likuiditas. Wahyuningsih et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan bank dalam menghadapi volatilitas pasar. Bank-bank di Indonesia harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menjaga likuiditas yang cukup untuk operasional dan meminimalkan risiko kredit yang dapat menurunkan kualitas aset mereka. Salah satu strategi yang

banyak digunakan adalah penilaian kredit yang lebih selektif, dengan fokus pada sektor-sektor yang lebih tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta penggunaan instrumen hedging untuk melindungi bank dari fluktuasi nilai tukar dan suku bunga.

Selain itu, pengelolaan risiko kredit yang cermat sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Bank-bank di Indonesia mengadopsi pendekatan berbasis risiko dalam pemberian kredit, dengan menggunakan berbagai model analisis risiko yang menggabungkan data makroekonomi dan profil peminjam. Penelitian oleh Hajar & Wirman (2023) tentang penerapan manajemen risiko di bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah mengelola risiko dengan pendekatan yang lebih berbasis pada prinsip-prinsip syariah, seperti berbagi risiko melalui pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah. Pendekatan ini lebih resilient terhadap fluktuasi ekonomi, karena keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan nasabah, yang menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian.

Selain itu, transformasi digital menjadi salah satu elemen penting dalam manajemen risiko. Ardianto et al. (2024) menyatakan bahwa digitalisasi yang diterapkan di sektor perbankan Indonesia memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efisien dan akurat. Dengan menggunakan big data dan analitik, bank-bank dapat memonitor dan mengidentifikasi risiko lebih cepat, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan machine learning juga digunakan untuk mendeteksi pola-pola risiko yang mungkin terlewatkan oleh pengawasan manual, serta untuk melakukan prediksi risiko di masa depan, yang sangat bermanfaat dalam situasi ketidakpastian ekonomi global.

Dalam konteks yang lebih luas, baik untuk bank konvensional maupun syariah, manajemen risiko yang baik juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepemimpinan dan struktur organisasi. Sinaga et al. (2018) mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite manajemen risiko berperan penting dalam implementasi manajemen risiko yang efektif. Bank dengan dewan komisaris yang lebih besar dan lebih berkompeten cenderung memiliki kebijakan manajemen risiko yang lebih baik dan responsif terhadap perubahan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor eksternal, faktor internal seperti tata kelola perusahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan.

Di sisi lain, dalam sektor perbankan syariah, selain faktor kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, peran manajemen risiko dalam menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah sangatlah vital. Hajar & Wirman (2023) mencatat bahwa ketidakpastian ekonomi, seperti krisis finansial global atau gejolak harga komoditas, dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus memiliki sistem manajemen risiko yang tidak hanya fokus pada mitigasi risiko keuangan tetapi juga pada pengelolaan risiko reputasi dan sosial, yang lebih menekankan pada keberlanjutan dan dampak sosial dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh bank.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan risiko dalam konteks perusahaan startup, yang memiliki karakteristik risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank besar. Rachma (2024) mencatat bahwa startup sering kali beroperasi dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan volatilitas, sehingga manajemen risiko yang diterapkan harus lebih fleksibel dan adaptif. Bank yang terlibat dalam pembiayaan startup harus memastikan bahwa strategi manajemen risiko mereka mengakomodasi risiko yang lebih tinggi, yang dapat berupa fluktuasi pasar yang tajam, perubahan cepat dalam teknologi, dan ketidakstabilan ekonomi makro.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh sektor perbankan Indonesia, baik yang konvensional maupun syariah, sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal. Strategi manajemen risiko yang efektif tidak hanya melibatkan pendekatan berbasis data dan teknologi, tetapi juga memperhatikan faktor kepatuhan, tata kelola, dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di tingkat global dan domestik. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin besar, sektor perbankan di Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas manajemen risikonya agar dapat menjaga keberlanjutan dan stabilitas keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor perbankan Indonesia, baik konvensional maupun syariah, telah mengimplementasikan berbagai strategi manajemen risiko untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks. Strategi ini mencakup pengelolaan likuiditas, mitigasi

risiko kredit, dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Selain itu, faktor internal seperti tata kelola perusahaan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko. Dengan terus mengadaptasi strategi yang lebih proaktif dan berbasis data, sektor perbankan di Indonesia diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan dan ketahanannya dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada para dosen, rekan-rekan sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan masukan serta sumber literatur yang sangat berguna. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko dan sektor perbankan.

REFERENSI

- Agil, M., Sholikhah, N. N., Zunaidi, A., & Ahmada, M. (2023). Meminimalkan Risiko dan Maksimalkan Keuntungan: Strategi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Wakaf Produktif. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 156-175.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi digital dan antisipasi perubahan ekonomi global dalam dunia perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80-88.
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32-42.
- Barik, R. Y. (2016). Strategi Manajemen Risiko Linkage Program Pola Executing Akad Mudhāf Rāf Bah Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Darmo. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 6(1), 1202-1218.
- Hajar, S., & Wirman, W. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500-513.
- Kurnia, D. F. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Risiko di Sektor Keuangan: Studi Kasus pada Bank Swasta di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8896-8909.
- Lestari, S. D. (2024). Manajemen Risiko Global Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik di Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 2(9), 1173-1185.
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 339-350.
- Pambudi, H. J., & Andriyanto, Y. (2024). Strategi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Return Perusahaan Start-Up Di Era Ekonomi Digital. *Syntax Idea*, 6(3), 1188-1199.
- Rachma, N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitatif. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(4), 436-450.
- Rahmawati, P. A., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 75-82.
- Safitri, N., Rosihin, H. N., Manzilla, J. P., & Khussaidah, M. Z. (2021). Strategi Manajemen Risiko Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Academia*, 1.
- Sahara, I., & Putry, R. A. (2025). Analisis Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Start-Up di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Saharani, K. D., Ardiani, D., & Nurcahya, W. F. (2024). Strategi Pembiayaan APBN Dalam Menghadapi Ketidakpastian Perekonomian Global. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 821-834.
- Saharani, K. D., Ardiani, D., & Nurcahya, W. F. (2024). Strategi Pembiayaan APBN Dalam Menghadapi Ketidakpastian Perekonomian Global. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 821-834.

- Sari, L., & Septiano, R. (2024). Inflasi Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 804-813.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committe (RMC) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2014-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Sunaryo, D., Hamdan, A. A., & Cecilia Winata, D. D. A. (2024). Prediksi tren risiko keuangan perusahaan berdasarkan model machine learning (ARIMA): Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 3(2), 78-94.
- Sutarman, A. H., & Syafruddin, M. (2024). Pengaruh Praktik Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Wahyuningsih, S., Jasmin, J., & Juwono, E. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(03), 156-167.
- Wardani, M. K. (2025). Peran Manajemen Risiko Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(4), 1077-1076.
- Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan Dalam Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7148-7161.